

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING*  
TERHADAP HASIL BELAJAR PERKALIAN DAN PEMBAGIAN  
PECAHAN DI KELAS V SEKOLAH DASAR**

**Chichi Mogi Sugini<sup>1)</sup>, Masniladevi, S.Pd, M.Pd<sup>1)</sup>**

<sup>1)</sup>Mahasiswa, PGSD FIP UNP, Indonesia

<sup>2)</sup>Dosen Pembimbing, PGSD FIP UNP, Indonesia

[1\)chichimogisugini01@gmail.com](mailto:chichimogisugini01@gmail.com), [2\) masniladevi@yahoo.com](mailto:masniladevi@yahoo.com)

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar pada perkalian dan pembagian pecahan di kelas V Sekolah Dasar. Desain penelitian yang digunakan adalah *Quasi Experimental Design*. Populasi pada penelitian ini adalah peserta didik kelas Va SDN 01 Maninjau. Dengan teknik *purposive sampling* diperoleh kelas Va sebagai kelas eksperimen dan kelas Vb sebagai kelas kontrol. Berdasarkan hasil analisis data menggunakan *t-test*, diperoleh thitung (3,8633) dan  $t_{tabel} = 1,68595$  pada taraf signifikan 0,05 dan  $dk = 38$ . Artinya  $t_{hitung} > t_{tabel}$  sehingga  $H_a$  diterima. Dengan demikian, terdapat pengaruh yang positif dan signifikan model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar pada materi perkalian dan pembagian pecahan di kelas V Sekolah Dasar.

**Kata kunci:** model pembelajaran *Problem Based Learning*, hasil belajar.

***THE EFFECT OF PROBLEM BASED LEARNING MODEL ON LEARNING  
OUTCOMES IN THE MATERIAL MULTIPLICATION AND DIVISION OF FRACTIONS  
IN CLASS V ELEMENTARY SCHOOL***

**Abstract**

*This research aims to determine the effect of the Problem Based Learning model on learning outcomes in the material multiplication and division of fraction in class V Elementary School. The research design used is Quasi Experimental Design. The population in this study were class V students of SDN 01 Maninjau . With the simple purposive sampling technique, the Va class was obtained as the experimental class and Vb as the control class. Based on the results of data analysis using t-test, obtained  $t_{count} = 3,8633$  and  $t_{table} = 1.68595$  at a significant level of 0.05 and  $dk = 38$ . It means  $t_{count} > t_{table}$  so that  $H_a$  is accepted. Therefore, there is a positive and significant effect on the Problem Based Learning learning model on learning outcomes in the material multiplication and division of fractions in class V Elementary School.*

**Keywords:** *Problem Based Learning* model, learning outcomes.

## PENDAHULUAN

Model merupakan pola perilaku umum pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang di harapkan. Model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan ajar dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain (joyce & Weil dalam Rusman, 2012).

Salah satu model pembelajaran yang inovatif yaitu *Problem Based Learning*. *Problem Based Learning* merupakan salah satu model pembelajaran yang memberikan peserta didik permasalahan yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari yang dapat meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran. Menurut Rusman (2012: 241) *Problem Based Learning* adalah salah satu model pembelajaran yang digunakan untuk merangsang berpikir peserta didik dengan berorientasi pada masalah nyata yang ada dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.

Kelebihan yang dimiliki oleh model PBL adalah sebagai berikut : (1) PBL merupakan model pembelajaran yang bagus untuk lebih memahami isi pelajaran;

(2) PBL dapat menantang kemampuan peserta didik, sehingga memberikan keleluasaan untuk menentukan pengetahuan baru bagi peserta didik; (3) PBL dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran peserta didik, (4) PBL dapat membantu peserta didik bagaimana mentransfer pengetahuan mereka untuk memahami masalah dalam kehidupan nyata; (5) PBL dapat membantu peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan barunya dan bertanggung jawab dalam pembelajaran yang dilakukan; (6) peserta didik mampu memecahkan masalah dengan suasana pembelajaran yang aktif dan menyenangkan; (7) PBL dapat mengembangkan kemampuan peserta didik untuk berfikir dan mengembangkan kemampuan mereka guna beradaptasi dengan pengetahuan baru; (8) PBL dapat memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengaplikasikan pengetahuan yang mereka miliki dalam dunia nyata; (9) PBL dapat mengembangkan minat peserta didik untuk mengembangkan konsep belajar secara terus menerus, karena dalam praktiknya masalah tidak akan pernah selesai, artinya ketika satu masalah selesai diatasi, masalah lain muncul dan membutuhkan penyelesaian secepatnya (Sanjaya dalam Istarani,2011).

Model *Problem Based Learning* cocok digunakan dalam membelajarkan matematika karena menurut Ahmad, dkk (2018:905) pembelajaran matematika adalah pembelajaran yang mampu membuat peserta didik dapat mengembangkan kemampuan berpikir dan mampu mengkomunikasikan suatu permasalahan dan memecahkan masalah tersebut. Dengan menerapkan model ini, maka peserta didik dapat menggunakan kemampuan berpikirnya dalam menyelesaikan masalah yang diberikan. Selanjutnya, model *Problem Based Learning* merupakan salah satu model yang memfasilitasi peserta didik agar aktif dalam menyelesaikan masalah yang ada sehingga selama proses pembelajaran mereka tidak akan merasa bosan. Hal ini sesuai dengan pendapat Masniladevi (2017:88) bahwa peserta didik merasa bosan dan tidak bersemangat disebabkan karena tidak efektifnya pembelajaran yang dilakukan sehingga diperlukan penggunaan sebuah model pembelajaran yang dapat mengatasi permasalahan tersebut.

Salah satu materi pembelajaran matematika di kelas V sekolah dasar

yang dapat menerapkan model *Problem Based Learning* dalam proses pembelajarannya adalah perkalian dan pembagian pecahan. Materi perkalian dan pembagian pecahan merupakan salah satu materi pembelajaran yang sering diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu materi pembelajaran matematika di kelas V SD yang dapat menerapkan model *Problem Based Learning* dalam proses pembelajarannya adalah perkalian dan pembagian pecahan. Materi perkalian dan pembagian pecahan merupakan salah satu materi pembelajaran yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 14 Juli 2020 di kelas Va SDN 01 Maninjau dapat diketahui bahwa pembelajaran matematika pada materi penjumlahan sebelum melibatkan peserta didik secara aktif. Peserta didik hanya mendengarkan penjelasan guru. Selanjutnya, hasil observasi pada tanggal 16 Juli 2019 di kelas IVC dan tanggal 26 Juli 2020 di kelas IVb SDN 01 Maninjau pada materi pengurangan pecahan, peserta didik mengalami kendala dalam memahami soal cerita mengenai

pengurangan pecahan yang membutuhkan prosedur tertentu dalam penyelesaiannya. Hal ini disebabkan karena peserta didik tidak terbiasa menggunakan kemampuan berpikirnya untuk menyelesaikan soal non rutin tersebut. Dengan pembelajaran seperti ini, peserta didik hanya mengandalkan hapalan materi yang sudah ia pelajari sebelumnya dan menyebabkan konsep-konsep yang diberikan tidak akan membekas tajam dalam ingatannya, sehingga peserta didik mudah lupa dan sering kebingungan dalam memecahkan suatu permasalahan yang berbeda dari yang pernah dicontohkan oleh gurunya. Proses pembelajaran seperti ini menyebabkan hasil belajar peserta didik menjadi rendah. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata penilaian harian I pada materi pecahan senilai peserta didik kelas V SDN 01 Maninjau yang belum mencapai Ketuntasan Belajar Minimal (KBM), yaitu 75. Selengkapnya, dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

Tabel 1. Rata-rata Penilaian Harian I pada Materi Pecahan Senilai di Kelas V SDN 01 Maninjau

| No | Kelas | Rata-rata |
|----|-------|-----------|
|----|-------|-----------|

|    |           |       |
|----|-----------|-------|
| 1. | Kelas IVA | 70,16 |
| 2. | Kelas IVB | 71,52 |

Sumber: Guru Kelas V SDN 01 Maninjau

Berdasarkan uraian di atas, pembelajaran dengan menerapkan model *Problem Based Learning* adalah salah satu model pembelajaran yang dipandang tepat untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Namun kenyataan yang ditemukan berbanding terbalik dengan apa yang diharapkan Zulfi (2017) pada pembelajaran matematika guru hanya terfokus kepada penanaman konsep tanpa adanya menimbulkan masalah bagi peserta didik sehingga peserta didik hanya terfokus pada konsep-konsep dasar penggunaan rumus tanpa adanya pemahaman dari peserta didik. Siswa masih kurang aktif dalam pembelajaran karena guru mengajar masih menggunakan metode ceramah sehingga menyebabkan siswa menjadi pasif dikarenakan

guru mengajar masih menggunakan metode ceramah dan model yang digunakan guru masih kurang maksimal. Berdasarkan latar belakang masalah, tujuan penelitian ini adalah untuk

mengetahui pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar pada materi perkalian dan pembagian pecahan di kelas V sekolah dasar.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode penelitian eksperimen. Desain penelitian yang digunakan yaitu *Quasi Experimental Design*. Metode eksperimen ini digunakan untuk menjawab hipotesis penelitian mengenai hasil belajar penaksiran hasil operasi hitung bilangan. Alasan peneliti menggunakan *Quasi Experimental Design*, menurut Sugiyono (2010: 114) desain ini mempunyai kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

### Jenis Penelitian

Jenis penelitian adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode penelitian eksperimen. Desain penelitian eksperimen yang digunakan yaitu *Quasi Experimental Design* dengan bentuk *Nonequivalent Pretest-Posttest Control Group Design*. Penelitian ini menggunakan dua kelas

yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Kelas eksperimen diberi perlakuan dengan menggunakan model *Problem Based Learning* sedangkan kelas kontrol menggunakan pembelajaran konvensional. Sebelum diberi perlakuan, kedua kelas diberi *pretest* terlebih dahulu untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik. Setelah diberi perlakuan, diberikan *posttest* kepada kedua sampel untuk melihat ada tidaknya pengaruh model *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar peserta didik.

### Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam jadwal pembelajaran matematika di kelas Va dan Vb 01 Maninjau sebagai sampel penelitian. Penelitian dilakukan pada tanggal 3 Agustus – 6 September 2020. Untuk satu pertemuan dalam pembelajaran matematika dilaksanakan selama 3 x 35 menit.

### Subjek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas V SDN Gugus II Kecamatan Tanjung Raya. Penarikan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling*.

Berdasarkan populasi yang ada, untuk memilih sampelnya diperlukan uji normalitas dan uji homogenitas. Setelah data homogen akan dipilih kelas untuk diambil sebagai kelas sampel.

Setelah populasi bersifat homogen, kemudian peneliti menentukan kelas yang akan menjadi kelas eksperimen dan kelas kontrol. Peneliti mengambil sampel Peneliti mengambil sampel pada kelas V dengan alasan (1) sekolah ini mempunyai kelas parallel, (2) kedua kelas mempunyai jumlah yang sama, (3) peserta didik kelas VA, VB memiliki persebaran data yang berdistribusi normal yang diuji dengan menggunakan uji normalitas pada test kemampuan awal (*pretest*), (4) peserta didik kelas VA dan VB memiliki varians yang homogen, (5) pembelajaran sudah menggunakan kurikulum 2013.

### Prosedur Penelitian

Penelitian ini diawali dengan memberikan *pretest* kepada kedua kelas sampel untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik sebelum diberi perlakuan. Langkah kedua, memberi

perlakuan dengan melaksanakan pembelajaran pada kelas eksperimen menggunakan model *Problem Based Learning*, sedangkan kelas kontrol menggunakan pembelajaran *konvensional*. Langkah yang terakhir yaitu memberikan *posttest* kepada kedua sampel, yang hasilnya akan dianalisis untuk menguji hipotesis. Hal ini sesuai dengan bentuk rancangan *Quasi Experimental Design* yaitu *Nonequivalent Pretest-Posttest Control Group Design*.

### Data, Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian berupa hasil belajar materi perkalian dan pembagian pecahan peserta didik di kelas Va dan Vb SDN 01 Maninjau pada saat dilakukan *pretest* dan *posttest*.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik tes. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes tertulis berbentuk essay. Sebelum tes diberikan kepada kelas yang menjadi sampel penelitian, soal tes diujicobakan terlebih dahulu di kelas VI SDN 56 Anak Air dimana akreditasi sekolahnya sama dengan sampel penelitian. Soal yang

diberikan berupa 30 soal pilihan ganda. Soal ini diberikan kepada 25 peserta didik. Selanjutnya, dilakukan uji kelayakan soal yang terdiri atas uji validitas, daya beda, indeks kesukaran dan reliabilitas. Dari hasil analisis instrumen soal, diperoleh 20 soal yang sudah memenuhi kriteria uji kelayakan soal yang terdiri atas uji validitas, daya beda, indeks kesukaran dan reliabilitas.

### Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji t atau *t-test*. Sebelum dilakukan uji t terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan analisis data. Uji prasyarat analisis yang digunakan adalah uji normalitas dan uji homogenitas. Untuk menguji normalitas digunakan uji *Kolmogorof Smirnov* dan untuk menguji homogenitas digunakan uji *bartlett*.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Data hasil penelitian yang diperoleh merupakan data tes hasil belajar peserta didik pada materi perkalian dan pembagian pecahan di kelas V Sekolah Dasar. Sebelum diberikan perlakuan, kedua kelas sampel diberikan *pretest* terlebih

dahulu. Nilai *pretest* hasil belajar peserta didik pada materi penaksiran hasil operasi hitung bilangan kelas eksperimen dan kontrol bisa dilihat rekapitulasinya pada tabel 2.

**Tabel 2 Rekapitulasi Nilai Pretest**

| Variabel        | Pretest          |               |
|-----------------|------------------|---------------|
|                 | Kelas Eksperimen | Kelas Kontrol |
| N               | 20               | 20            |
| Nilai Tertinggi | 54               | 50            |
| Nilai Terendah  | 20               | 20            |
| Mean            | 34,5             | 34,9          |
| SD              | 10,0708          | 9,957277      |
| SD <sup>2</sup> | 101,4211         | 9,14737       |

Berdasarkan tabel 4.1 diatas, kelas eksperimen dengan jumlah peserta didik 20 orang memperoleh nilai tertinggi 54 dan nilai terendah 20. Dari nilai kelas eksperimen diperoleh rata-rata nilai sebesar 34,5, standar deviasi 10,0708 dan nilai varians 101,4211. Sedangkan kelas

kontrol dengan jumlah anak 20 orang memperoleh nilai tertinggi 50 dan nilai terendah 20. Dari nilai kelas kontrol diperoleh rata-rata nilai sebesar 34,9 standar deviasi 9,957277 dan nilai varians 9,14737.

Untuk mengetahui akibat setelah diberi perlakuan kedua kelas sampel diberi perlakuan. Nilai posttest hasil belajar perkalian dan pembagian pecahan kelas eksperimen dan kelas kontrol bisa dilihat rekapitulasinya pada tabel 3

**Tabel 3 Rekapitulasi Nilai Posttest**

| Variabel        | Kelas eksperimen | Kelas control |
|-----------------|------------------|---------------|
| N               | 20               | 20            |
| Nilai Tertinggi | 94               | 84            |
| Nilai Terendah  | 60               | 50            |
| Mean            | 81,5             | 63,4          |
| SD              | 11,22216         | 9,730582      |
| SD <sup>2</sup> | 94,68421         | 125,9368      |

Berdasarkan tabel 4.2 diatas, kelas eksperimen dengan jumlah peserta didik 20 orang memperoleh nilai tertinggi 94 dan

nilai terendah 60. Dari nilai kelas eksperimen diperoleh rata-rata nilai sebesar 81,5 standar deviasi 11,22216 dan nilai varians 94,68421. Sedangkan kelas kontrol dengan jumlah anak 20 orang memperoleh nilai tertinggi 84 dan nilai terendah 50. Dari nilai kelas kontrol diperoleh rata-rata nilai sebesar 63,4 standar deviasi 9,730582 dan nilai varians 125,9368.

Berdasarkan analisis data *pretest* dan *posttest* hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol, terdapat perbedaan perolehan nilai hasil belajar antara kedua kelas. Nilai rata-rata *pretest* kelas eksperimen sebesar 34,5 dan nilai rata-rata *pretest* kelas kontrol adalah 34,9. Sedangkan nilai rata-rata *posttest* kelas eksperimen adalah 81,5 dan nilai *post-test* kelas kontrol adalah 63,4. Perbandingan nilai *pretest* dan *posttest* antara kelas eksperimen dan kontrol dapat dilihat tabel 4 di bawah ini.

**Tabel 4 Perbandingan Nilai Pretest dan Posttest**

| No | Kelas      | Nilai Rata- rata |          | Peningkatan |
|----|------------|------------------|----------|-------------|
|    |            | Pretest          | Posttest |             |
| 1. | Eksperimen | 34,5             | 81,5     | 47          |
| 2. | Kontrol    | 34,9             | 63,4     | 28,5        |

Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang positif untuk nilai kedua kelas maka dilakukan uji hipotesis. Sebelum uji hipotesis dilakukan, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas terhadap sampel. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang diolah berasal dari data yang berdistribusi normal atau tidak, sedangkan uji homogenitas untuk mengetahui apakah data berasal dari kelompok yang homogen antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Hasil uji Normalitas Pretest kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel 5 dibawah ini

**Tabel 5 Uji Normalitas Pretest**

| Kelas Sampel | Dh       | Dtabel | Ket    |
|--------------|----------|--------|--------|
| Eksperimen   | 0,169799 | 0,294  | Normal |
| Kontrol      | 0,18601  | 0,294  | Normal |

Dari tabel 45 terlihat bahwa perhitungan uji Kolmogorov Smirnov kelas eksperimen dengan nilai Dhitung 0,1278 lebih kecil dari Dtabel 0,294 untuk taraf 0,05. Dengan demikian nilai kelas eksperimen berasal dari data yang berdistribusi normal. Sedangkan untuk kelas kontrol diperoleh Dhitung

0,18601 lebih kecil dari Dtabel 0,338 untuk taraf 0,05. Ini terlihat bahwa data kelas kontrol berasal dari data yang berdistribusi normal.

Selanjutnya data hasil *posttest* dilakukan uji normalitas dari data dengan *Kolmogorov Smirnov*. Setelah dilakukan perhitungan data pada kedua sampel, maka diperoleh  $D_h$  dan  $D_t$  dengan taraf nyata tabel 0,05 pada tabel 6 sebagai berikut:

**Tabel 6 Uji Normalitas Kelas Posttest**

| Kelas Sampel | Dh       | Dtabel | Ket    |
|--------------|----------|--------|--------|
| Eksperimen   | 0,111256 | 0,294  | Normal |
| Kontrol      | 0,128225 | 0,294  | Normal |

Dari tabel 6 terlihat bahwa perhitungan uji Kolmogorov Smirnov kelas eksperimen dengan nilai Dhitung 0,111256 lebih kecil dari Dtabel 0,294 untuk taraf 0,05. Dengan demikian nilai kelas eksperimen berasal dari data yang berdistribusi normal. Sedangkan untuk kelas kontrol diperoleh Dhitung 0,128225 lebih kecil dari Dtabel 0,294 untuk taraf 0,05. Ini terlihat bahwa data kelas kontrol berasal dari data yang berdistribusi normal.

perhitungan uji homogenitas kedua kelas pada hasil pretest didapatkan hasil  $t_{hitung}$  (0,002442) <  $t_{tabel}$  3.84 maka data homogen. Selanjutnya dilakukan uji homogenitas kedua kelas pada hasil posttest dengan menggunakan uji Bartlett. Setelah dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas, diketahui nilai  $posttest$  peserta didik pada kedua kelas sampel berdistribusi normal dan memiliki variansi yang homogen. Selanjutnya untuk menguji hipotesis digunakan rumus uji-t.

berdasarkan perhitungan uji t jika  $n_1 = n_2$  sampel homogen, maka  $dk = n_1 + n_2 - 2$ .  $dk = 20 + 20 - 2 = 38$  dan  $\alpha = 005$ , maka  $t_{tabel} = 1,68595$ . Karena  $t_{hitung}$  (3,8633) >  $t_{tabel}$  (1,68595), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa kriteria pengujian  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar perkalian dan pembagian pecahan peserta didik pada materi perkalian dan pembagian pecahan yang diajarkan menggunakan model *Problem Based Learning*.

Kegiatan pembelajaran kelas eksperimen sesuai dengan langkah-langkah penerapan model *Problem Based Learning* menurut Altabany (2014) yaitu 1) memberikan orientasi permasalahan

kepada peserta didik, 2) mengorganisasikan peserta didik untuk penyelidikan, 3) membimbing penyelidikan, 4) mengembangkan dan menyajikan hasil, dan 5) menganalisis dan mengevaluasi proses penyelidikan.

Perlakuan yang diberikan pada kelas kontrol adalah penerapan pembelajaran konvensional. Langkah-langkah pembelajaran dilakukan pada kelas kontrol sesuai dengan pembelajaran yang biasa dilakukan oleh guru sebelumnya. Materi yang diberikan pada kelas kontrol sama dengan materi yang diberikan pada kelas eksperimen. Pembelajaran dilakukan dengan penyampaian materi oleh guru, tanya jawab serta pemberian latihan untuk pemantapan materi pada peserta didik. Selanjutnya diadakan evaluasi terhadap masing-masing peserta didik.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data penelitian yang telah dilakukan, didapat rata-rata hasil *pretest* kelas eksperimen sebesar 34,5 dan pada kelas kontrol sebesar 34,9. Setelah diberikan perlakuan (*treatment*) pada kelas eksperimen dengan model pembelajaran *Problem Based Learning*

dan kelas kontrol dengan pembelajaran konvensional, didapatkan rata-rata hasil *posttest* kelas eksperimen sebesar 81,5 sedangkan kelompok kontrol adalah 63,4. Hasil analisis data dari uji hipotesis yang telah dilakukan, diperoleh  $t_{hitung} = 3,8633$  sedangkan  $t_{tabel} = 1,68595$ . Hal ini berarti  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $3,8633 > 1,68595$ ), maka hipotesis  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan penerapan model *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar pada materi perkalian dan pembagian di kelas V SD

#### DAFTAR RUJUKAN

Ahmad, S, dkk. (2018). Instrumen HOTS Matematika bagi Mahasiswa PGSD. *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran) Prodi PGSD FKIP Universitas Riau.*, 905-912.

Altabany, Trianto Ibnu Badar. 2014. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, Dan Kontekstual.* Jakarta: Prenadamedia Group.

Masniladevi. (2017). Keterampilan Berpikir Kritis Menggunakan Model Contextual Teaching

and Learning di Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 87-98.

Rusman. (2012). *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru Edisi Kedua.* Jakarta: Rajawali Pers.

Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D.* Bandung: Alfabeta.

#### PROFIL SINGKAT

Chichi Mogi Sugini aktif sebagai mahasiswa prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FIP UNP Padang